

Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial terhadap Lembaga Keuangan syariah (Studi pada Santri Pondok Pesantren Ngalah)

¹Alimatul Farida

¹Universitas Yudharta Pasuruan

Email: farida@yudharta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang analisis tingkat literasi keuangan syariah dan pengaruh lingkungan sosial terhadap lembaga keuangan syariah pada santri pondok pesantren ngalah, yang notabene pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang bersifat keagamaan. Karena jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 26.975 unit sampai dengan bulan april 2022. Dalam hal ini apakah pesantren mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi?

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. Temuan penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada santri pondok pesantren ngalah mempunyai pengaruh terhadap lembaga keuangan syariah, bisa dikatakan masih rendah yaitu di rata rata 50% tingkat pengetahuan tentang keuangan secara umum, sedangkan tingkat literasi keuangan syariah masih rendah dibawah 50%. Sedangkan lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah

Abstact

This research examines the analysis of the level of Islamic financial literacy and the influence of the social environment on Islamic financial institutions in Islamic boarding school students, which incidentally is a non-formal educational institution that is religious in nature. Because the number of Islamic boarding schools in Indonesia is 26,975 units as of April 2022. In this case, do Islamic boarding schools have a high level of Islamic financial literacy?

The research approach uses research with descriptive quantitative research types. Data analysis using Multiple Linear Regression. The research findings in this study indicate that the level of financial literacy among Islamic boarding school students has an influence on Islamic financial institutions, it can be said that it is still low, namely at an average of 50%, the level of knowledge about finance in general, while the level of Islamic financial literacy is still low, below 50%. Meanwhile, the social environment also influences Islamic financial institutions.

Keywordr: Islamic Financial Literacy

Diterbitkan oleh:

Prodi Ekonomi Syariah STAI YPBWI Surabaya

Jl. Wedoro PP Blok PP No.66, Wedoro, Kec. Waru,
Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur 61253

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai penduduk dengan mayoritas umat muslim selama ini hanya menjadi pasar ekonomi dan keuangan syariah sehingga keuangan syariah masih stagnan. Kementerian Agama (Kemenag) mencatat jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 26.975 unit sampai dengan bulan april 2022. Data PTAIN berjumlah 58 yang terdiri dari 29 UIN, 24 IAIN dan 5 STAIN, sedangkan jumlah PTKIS sekitar 789 yang tersebar di Indonesia 116 FAI, 98 STAIS dan 575 IAI.

Pada 6 juli 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempublikasikan Indeks Literasi Keuangan Syariah menunjukkan angka 8.93% dan Indeks Literasi Ekonomi Syariah Nasional pada angka 16.2%. Angka ini masih jauh tertinggal dengan keuangan konvensional. Sampai dengan tahun 2021 pertumbuhan literasi keuangan dan ekonomi syariah masih tergolong lambat jika dilihat dari awal berdirinya bank muamalat tahun 1992 dan potensi data masyarakat muslim di Indonesia sehingga Indonesia terkenal dengan penduduk muslim terbanyak.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan secara langsung dapat menentukan bagaimana masyarakat dalam melakukan proses mengatur keuangannya serta akan menjadikan seseorang mampu mengambil sebuah keputusan secara efektif dan benar. Seseorang yang mempunyai literasi dengan baik berarti mereka sudah dapat mencerna sesuatu karena telah membaca berbagai macam informasi yang tepat dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan pemahamannya terhadap isi informasi tersebut yaitu salah satunya tentang literasi keuangan.¹

Literasi keuangan syariah merupakan sebagai ilmu pengetahuan tentang keuangan yang bertujuan untuk membedakan pilihan keuangan, yang membahas keuangan beserta masalahnya tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang berpengaruh pada keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa

¹ Siti Robiatul Adawiyah, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Ulumuddin)" (2021), <http://repository.syekhnuurjati.ac.id/id/eprint/4919>.

di ekonomi secara umum², dan keterampilan dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Selain literasi keuangan, lingkungan social juga dapat berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan karakter seseorang, baik lingkungan fisik maupun sosiopsikologis, lingkungan juga menjadi faktor utama dalam pembentukan perilaku seseorang dalam mempengaruhi tingkat pemahaman pada lembaga keuangan syariah.

Pondok pesantren Ngalah merupakan salah satu pesantren yang bertempat di Kabupaten Pasuruan. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islami yang pada umumnya mengajarkan tentang agama Islam, fiqh, dan bermuamalah sesuai dengan aturan-aturan Islam salah satunya yaitu mengajarkan tentang larangan riba yang langsung diajarkan oleh pengasuh atau guru pondok pesantren. Meskipun para santri telah mengetahui ilmu agama, fiqh dan bermuamalah yang sesuai dengan aturan Islam, namun masih banyak santri Pondok Pesantren Ngalah yang masih menabung di koperasi konvensional dari pada di koperasi syariah. Pesantren ini juga memiliki koperasi yang berbasis syariah yang lebih dikenal dengan sebutan KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) Arjuna.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosila terhadap Lembaga Keuangan Syariah (studi pada Santri Asrama Putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan). Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan syariah. Karena basic pondok pesantren adalah pengetahuan agama islam, apakah dalam hal muamalah dan pengetahuan terkait kelembagaan syariah juga di pahami dalam pondok pesantren tersebut.

B. Pegertian Literasi Keuangan Syariah

² Amanita Novi Yushita, "PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI," *nominal* 5 (2017): 16, <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.

Literasi keuangan banyak dijelaskan oleh beberapa ahli tergantung pada literature yang telah digunakan. Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai proses akhir tanpa dapat membaca, menguraikan, mengelola, dan menulis tentang keadaan keuangan pribadi yang dipengaruhi oleh kesejahteraan materi. Kemampuan ini dapat dilihat melalui pilihan keuangannya, mendiskusikan uang dan masalah tentang keuangan tanpa merasa ketidaknyamanan, merencanakan dimasa yang akan datang, dan menanggapi secara faham tentang peristiwa kehidupan yang mempengaruhi ketentuan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian umum.³

Literasi keuangan adalah sebagai ilmu pengetahuan tentang keuangan yang bertujuan untuk membedakan pilihan keuangan, yang membahas keuangan beserta masalahnya tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang berpengaruh pada keputusan keuangan sehari-hari⁴, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum⁵. Adapun yang berpendapat lain literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai tahapan anggaran awal manusia yang digunakan dalam kegiatan keuangan untuk peningkatan keuntungan seumur hidup yang diinginkan dari konsumsi yaitu, etika yang dapat meningkatkan ketentraman keuangan mereka. Literasi keuangan juga bertautan dengan kemampuan dan keterampilan pada perorangan dalam mengatur keuangan ataupun disebut juga sebagai pemicu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, perbuatan dan menyebabkan perilaku penting dalam membuat suatu keputusan keuangan yang sehat sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu.⁶

Secara konseptual, literasi keuangan syariah juga dapat dijelaskan sebagai kemahiran seseorang dalam menggunakan pengetahuan tentang

3 Agus Yulianto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah."

4 Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi."

5 Adawiyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Ulumuddin)."

6 Rifqo Yatul Ulya, "Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Purwokerto Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah."

keuangan, keterampilan dan perbuatan dalam pengelolaan sumber daya keuangan menurut ajaran islam.

C. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan juga memiliki tujuan dalam memperkembangkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* serta digunakan untuk meningkatkan jumlah konsumen dan layanan keuangan. Jika ingin mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa macam factor yang menjadi pendorong yaitu sebagai berikut 1) bertambahnya perekonomian, 2) penghasilan per kapita, 3) distribusi penghasilan, 4) factor kemiskinan, 5) faktor pendidikan, 6) usia produktif, 7) pemakaian teknologi informasi.⁷

Selain memiliki tujuan, literasi keuangan juga memiliki manfaat bagi masyarakat maupun industry keuangan. Adapun manfaat literasi keuangan bagi masyarakat tersebut yaitu:

- 1) Agar masyarakat dapat memanfaatkan produk tersebut beserta pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan keperluannya.
- 2) Memiliki keahlian dalam mengatur keuangan yang lebih baik.
- 3) Supaya terhindar dari penanaman modal keuangan yang tidak jelas dan mempelajari manfaat beserta risiko dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.

Yang selanjutnya yaitu manfaat literasi keuangan bagi industry keuangan misalnya sebagai berikut:

- 1) Dapat mengembangkan *profit* institusi pada jasa keuangan.
- 2) Dapat meningkatkan serta menghasilkan produk dan jasa keuangan yang tercapai dalam rangka mewujudkan kebutuhan masyarakat.

D. Indikator literasi keuangan

Dalam literasi keuangan ada berbagai macam indikator keuangan yang harus diukur agar dapat mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Macam-macam indikator tersebut yaitu dibagi menjadi empat, antara lain:

⁷ Agus Yulianto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah."

1) Pengetahuan Tentang Keuangan Syariah

Meliputi pemahaman yang bertautan dengan ilmu pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi atau individu.

2) Tabungan dan Pinjaman

Meliputi ilmu pengetahuan yang bertautan dengan deposito dan pinjaman seperti pemakaian kartu kredit.

3) Asuransi

Meliputi ilmu pengetahuan tentang landasan asuransi dan produk-produk yang ada pada asuransi misalnya yaitu seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.

4) Investasi

Meliputi ilmu pengetahuan tentang tarif atau bunga pasar, reksadana dan bahaya dalam investasi.

Literasi keuangan juga dapat diukur dengan menggunakan empat aspek yang dikelompokkan sebagai berikut:

1) Keuangan dasar, yang meliputi cara dalam membeli, nilai mata uang dan persiapan.

2) Hutang, meliputi hutang yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan kartu kredit, hutang dan hipotek.

3) Investasi, meliputi investasi dimasa yang akan datang sehingga dapat dilakukan melalui tanam saham, deposito, reksadana dan uang pensiun.

4) Perlindungan asuransi, pada bagian ini dapat berupa produk-produk tentang asuransi maupun metode manajemen risiko.

E. Literasi Keuangan Dalam Perspektif Islam

Dalam mengembangkan system keuangan islam selama beberapa dasawarsa terakhir ialah suatu perwujudan wawasan tentang dunia islam yang digambarkan secara syariah atau hukum islam. Syariah merupakan sebagai dasar pada pandangan dunia islam. Syariah secara harfiah yaitu berarti "jalan" atau "jalan yang mengarah ke area air" , "jalan yang sudah pasti untuk diikuti dan lebih cocok," jalan yang menuju ke arah sumber". Sehingga pengertian syariah yaitu sepasang norma, nilai, dan hukum yang mengatur tata cara hidup islam. Syariah merupakan keseluruhan dalam ajaran islam dan metode

islami, yang diwayuhkan untuk Nabi Muhammad Saw, yang tercatat di dalam Al-Quran, serta inferensi dari Sunnah.

Adapun yang berpendapat lain bahwasannya literasi keuangan syariah secara konseptual didefinisikan sebagai keahlian seseorang dalam menggunakan pengetahuan tentang keuangan, keterampilan dan etika dalam mengatur sumber daya keuangan menurut syariat islam. Selain itu literasi keuangan syariah merupakan bentuk kewajiban bagi agama setiap muslim karena hal tersebut membawa sugesti lebih lanjut tentang perwujudan Al-Falah (kesuksesan yang sejati) di dunia maupun di akhirat.

F. Metode Penelitian dan Analisis

Berdasarkan jenis dari data penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu dimana peneliti mengambil sampel data melalui suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama.

jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber yang pertama atau objek penelitian dilakukan. Data primer ini diperoleh melalui dengan cara memberikan kuesioner kepada responden terpilih yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel penelitian.

Dalam hal ini yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh yang terdapat pada santri Arama Putri PP. Ngalah Purwosari Pasuruan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka dari itu sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Maka perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{220}{1 + 220.0,1^2}$$

$$n = \frac{220}{1 + 220.0,01}$$

$$n = \frac{220}{1 + 2,2} = \frac{220}{3,2}$$

$n = 68,75$ jika dibulatkan menjadi 69

sedangkan analisis data menggunakan (1) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier terbaik dan tidak bias (*best linier unbiased ustimated/BLUE*). Dalam uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinieritas. Yang ke (2) menggunakan Uji Hipotesis yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam uji hipotesis ini ada uji t (parsial), dan uji F (Serentak). Yang ke (3) adalah uji R^2 (determinan) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dan yang ke (4) menggunakan uji Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y).

G. **Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Santri Arama Putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan**

Responden dalam penelitian ini adalah santri Arama Putri PP. Ngalah Purwosari Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Yang mana pengambilan sample ini dilakukan kepada santri Arama Putri PP. Ngalah Purwosari Pasuruan dengan cara disengaja dengan maksud peneliti menentukan sendiri sample yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hasil interview Pada variabel literasi keuangan syariah (X_1) terdapat 11 pertanyaan yaitu: Saya faham mengenai pengetahuan keuangan Syariah ($X_{1.1}$), Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan ($X_{1.2}$), Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung ataupun investasi ($X_{1.3}$), Saya lebih mendahulukan kebutuhan dibanding keinginan ($X_{1.4}$), Saya mengelola keuangan dengan baik ($X_{1.5}$), Saya merancang keuangan untuk masa depan

(X1.6), Saya sadar bahwasannya keuangan perlu direncanakan dengan baik (X1.7), Saya melibatkan orang lain dalam hal mengelola keuangan (X1.8), Saya disiplin dalam mengatur dan mengelola keuangan (X1.9), Saya memiliki perencanaan keuangan untuk dana darurat (X1.10), Saya lebih percaya menabung di lembaga keuangan syariah (X1.11),

Berikut hasil dari analisis data variable Literasi Keuangan Syariah

Tabel 1

X1.1

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| TS | 2 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| N | 19 | 27.5 | 27.5 | 30.4 |
| Valid S | 36 | 52.2 | 52.2 | 82.6 |
| SS | 12 | 17.4 | 17.4 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Pada variable memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah (X1.1) diketahui responden menjawab setuju (52,2%), menjawab netral (27,5%), menjawab sangat setuju (17,4%), menjawab tidak setuju (2,9%).

Pada variable dalam mengeluarkan uang sesuai kebutuhan (X1.2) diketahui;

Table 2.

X1.2

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| STS | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| TS | 2 | 2.9 | 2.9 | 4.3 |
| Valid N | 17 | 24.6 | 24.6 | 29.0 |
| S | 34 | 49.3 | 49.3 | 78.3 |
| SS | 15 | 21.7 | 21.7 | 100.0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|

Sumber: Output data SPSS 21

Responden menjawab setuju (49,3%), menjawab netral sebanyak (24,6%), menjawab sangat setuju sebanyak (21,7%), menjawab tidak setuju sebanyak (2,9%), menjawab sangat tidak setuju sebanyak (1,4%).

Sedangkan hasil penyebaran kuesioner dalam menyisihkan uang untuk ditabung ataupun investasi (X1.3) berdasar table 3;

Table 3.

X1.3

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|------------|---------|---------------|--------------------|
| TS | 2 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| N | 27 | 39.1 | 39.1 | 42.0 |
| Valid S | 30 | 43.5 | 43.5 | 85.5 |
| SS | 10 | 14.5 | 14.5 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Diketahui responden menjawab setuju sebanyak (43,5%), menjawab netral sebanyak (39,1%), menjawab sangat setuju sebanyak (14,5%), menjawab tidak setuju sebanyak (2,9%).

Table 4.

X1.4

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|------------|---------|---------------|--------------------|
| TS | 2 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| N | 18 | 26.1 | 26.1 | 29.0 |
| Valid S | 22 | 31.9 | 31.9 | 60.9 |
| SS | 27 | 39.1 | 39.1 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Variable X1.4 menunjukkan bahwa hasil penyebaran kuesioner dalam mendahulukan kebutuhan dibanding keinginan (X1.4) diketahui responden menjawab sangat setuju sebanyak (39,1%), menjawab setuju sebanyak (31,9%), menjawab netral sebanyak (26,1%), menjawab tidak setuju sebanyak (2,9%).

variabel X1.5 ditunjukkan pada table di bawah ini;

Table 5
X1.5

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| TS | 4 | 5.8 | 5.8 | 5.8 |
| N | 26 | 37.7 | 37.7 | 43.5 |
| Valid S | 32 | 46.4 | 46.4 | 89.9 |
| SS | 7 | 10.1 | 10.1 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

bahwa hasil penyebaran dalam mengelola keuangan dengan baik (X1.5) diketahui responden menjawab setuju sebanyak (46,4%), menjawab netral sebanyak (37,7%), menjawab sangat setuju sebanyak (10,1%), menjawab tidak setuju sebanyak (5,8%).

Tabel 6.
X1.6

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| STS | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| TS | 4 | 5.8 | 5.8 | 7.2 |
| Valid N | 22 | 31.9 | 31.9 | 39.1 |
| S | 30 | 43.5 | 43.5 | 82.6 |
| SS | 12 | 17.4 | 17.4 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Pada variable dalam merancang keuangan untuk masa depan (X1.6) diketahui responden menjawab setuju sebanyak (43,5%), menjawab netral sebanyak (31,9%), menjawab sangat setuju sebanyak (17,4%), menjawab tidak setuju sebanyak (5,8%), menjawab sangat tidak setuju sebanyak (1,4%).

Hasil penyebaran kuesioner untuk varibe X1.7 adalah sbb;

Table 7.

X1.7

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| N | 4 | 5.8 | 5.8 | 5.8 |
| S | 28 | 40.6 | 40.6 | 46.4 |
| SS | 37 | 53.6 | 53.6 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Responden yang memiliki kesadaran dalam merencanakan keuangan dengan baik (X1.7) diketahui responden menjawab sangat setuju sebanyak (53,6%), menjawab setuju sebanyak (40,6%), menjawab netral sebanyak (5,8%).

Berikutnya pada variable dalam melibatkan orang lain dalam hal mengelola keuangan (X1.8) diketahui responden menjawab netral sebanyak (40,6%), menjawab tidak setuju sebanyak (21,7%), menjawab setuju sebanyak (18,8%), menjawab sangat tidak setuju sebanyak (13,0%), menjawab sangat setuju sebanyak (5,8%). Yang ditunjukkan pada table di bawah ini.

Table 8.

X1.8

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid STS | 9 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| TS | 15 | 21.7 | 21.7 | 34.8 |
| N | 28 | 40.6 | 40.6 | 75.4 |
| S | 13 | 18.8 | 18.8 | 94.2 |
| SS | 4 | 5.8 | 5.8 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Variable memiliki kedisiplinan dalam mengatur dan mengelola keuangan (X1.9)

Table 9.

X1.9

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| TS | 3 | 4.3 | 4.3 | 4.3 |
| N | 39 | 56.5 | 56.5 | 60.9 |
| Valid S | 24 | 34.8 | 34.8 | 95.7 |
| SS | 3 | 4.3 | 4.3 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Diketahui bahwa responden menjawab netral sebanyak (56,5%), menjawab setuju sebanyak (34,8%), menjawab sangat setuju sebanyak (4,3%), menjawab tidak setuju sebanyak (4,3%).

Table 10.

X1.10

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| TS | 8 | 11.6 | 11.6 | 11.6 |
| N | 26 | 37.7 | 37.7 | 49.3 |
| Valid S | 33 | 47.8 | 47.8 | 97.1 |
| SS | 2 | 2.9 | 2.9 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Pada variabel memiliki perencanaan keuangan untuk dana darurat (X1.10) diketahui responden menjawab setuju sebanyak (47,8%), menjawab netral sebanyak (37,7%), menjawab tidak setuju sebanyak (11,6%), menjawab sangat setuju sebanyak (2,9%).

Pertanyaan terakhir menunjukkan bahwa hasil penyebaran kuesioner memiliki kepercayaan untuk menabung di lembaga keuangan syariah (X1.11)

Table 11.

X1.11

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| TS | 2 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| N | 27 | 39.1 | 39.1 | 42.0 |
| Valid S | 25 | 36.2 | 36.2 | 78.3 |
| SS | 15 | 21.7 | 21.7 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Diketahui responden menjawab netral sebanyak (39,1%), menjawab setuju sebanyak (36,2%), menjawab sangat setuju sebanyak (21,7%), menjawab tidak setuju sebanyak (2,9%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pada santri pondok pesantren ngalah bisa dikatakan masih rendah masih di rata rata 50% tingkat pengetahuan tentang keuangan secara umum, sedangkan tingkat literasi keuangan syariah masih rendah dibawah 50%. Meskipun para santri ini sudah pernah mempelajari fiqh muamalah, akan tetapi terkait pemahaman dan implementasi yang sesungguhnya masih rendah tingkat literasinya. Dalam hal ini maka perlu adanya pengenalan dari lembaga keuangan syariah dari pihak lembaga keuangan syariah ataupun dari para pengurus pesantren.

H. Tingkat Lingkungan Sosial Santri Pondok Pesantren Ngalah

Pada variabel lingkungan sosial (X2) terdapat 6 pertanyaan yaitu: Orang tua saya memberikan dorongan dalam hal menabung(X2.1), Orang tua saya selalu menyuruh menyisihkan uang untuk ditabung (X2.2), Teman-teman di

sekolah selalu mendukung saya agar tertarik menabung di koperasi syariah (X2.3), Guru mendorong siswanya untuk menabung di lembaga keuangan yang berbasis syariah (X2.4), Masyarakat di tempat tinggal saya banyak yang menggunakan lembaga keuangan syariah (X2.5), Masyarakat selalu memotivasi saya agar menggunakan jasa dan layanan lembaga keuangan syariah (X2.6).

Berikut adalah deskripsi jawaban dari variable lingkungan social

Table 12.

X2.1

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------|---------|---------------|--------------------|
| TS | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| N | 13 | 18.8 | 18.8 | 20.3 |
| S | 30 | 43.5 | 43.5 | 63.8 |
| SS | 25 | 36.2 | 36.2 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Menunjukkan bahwa hasil penyebaran kuesioner untuk orang tua memberikan dorongan dalam hal menabung (X2.1) diketahui responden menjawab sebanyak setuju sebanyak 30 santri (43,5%), menjawab sangat setuju sebanyak 25 santri (36,2%), menjawab netral sebanyak 13 santri (18,8%), menjawab tidak setuju sebanyak 1 santri (1,4%).

Tabel 13

X2.2

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------|---------|---------------|--------------------|
| N | 24 | 34.8 | 34.8 | 34.8 |
| S | 24 | 34.8 | 34.8 | 69.6 |
| SS | 21 | 30.4 | 30.4 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Menunjukkan bahwa hasil penyebaran kuesioner untuk orang tua selalu menyuruh menyisihkan uang untuk ditabung (X2.2) diketahui responden menjawab setuju sebanyak 24 santri (34,8%), menjawab netral sebanyak 24 santri (34,8%), menjawab sangat setuju sebanyak 21 santri (30,4%).

Tabel 14

X2.3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| STS | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| TS | 5 | 7.2 | 7.2 | 8.7 |
| N | 34 | 49.3 | 49.3 | 58.0 |
| S | 23 | 33.3 | 33.3 | 91.3 |
| SS | 6 | 8.7 | 8.7 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Menunjukkan bahwa hasil penyebaran kuesioner untuk teman-teman di sekolah selalu mendukung saya agar tertarik menabung di lembaga keuangan syariah (X2.3) diketahui responden menjawab netral sebanyak 32 santri (46,4%), menjawab setuju sebanyak 28 santri (40,6%), menjawab sangat setuju sebanyak 6 santri (8,7%), menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 santri (1,4%)

Tabel 15.

X2.4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| TS | 5 | 7.2 | 7.2 | 7.2 |
| N | 32 | 46.4 | 46.4 | 53.6 |
| S | 28 | 40.6 | 40.6 | 94.2 |
| SS | 4 | 5.8 | 5.8 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Menunjukkan bahwa hasil penyebaran kuesioner untuk guru mendorong siswanya untuk menabung di lembaga keuangan yang berbasis syariah (X2.4) diketahui responden menjawab netral sebanyak 32 santri (46,4%), menjawab setuju sebanyak 28 santri (40,6%), menjawab tidak setuju sebanyak 5 santri (7,2%), menjawab sangat setuju sebanyak 4 santri (5,8%).

Tabel 16

X2.5

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| TS | 8 | 11.6 | 11.6 | 11.6 |
| N | 38 | 55.1 | 55.1 | 66.7 |
| Valid S | 17 | 24.6 | 24.6 | 91.3 |
| SS | 6 | 8.7 | 8.7 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Menunjukkan bahwa hasil penyebaran kuesioner untuk masyarakat di tempat tinggal saya banyak yang menggunakan lembaga keuangan syariah (X2.5) diketahui responden menjawab netral sebanyak 38 santri (55,1%), menjawab setuju sebanyak 17 santri (24,6%), menjawab tidak setuju sebanyak 8 santri (11,6%), menjawab sangat setuju sebanyak 6 santri (8,7%).

Tabel 17

X2.6

| | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| | | | | |

| | | | | |
|---------|----|-------|-------|-------|
| TS | 5 | 7.2 | 7.2 | 7.2 |
| N | 41 | 59.4 | 59.4 | 66.7 |
| Valid S | 17 | 24.6 | 24.6 | 91.3 |
| SS | 6 | 8.7 | 8.7 | 100.0 |
| Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output data SPSS 21

Menunjukkan bahwa hasil penyebaran kuesioner untuk masyarakat selalu memotivasi saya agar menggunakan jasa dan layanan keuangan syariah (X2.6) diketahui responden menjawab netral sebanyak 41 santri (55,1%), menjawab setuju sebanyak 17 santri (24,6%), menjawab sangat setuju sebanyak 6 santri (8,7%), menjawab tidak setuju sebanyak 5 santri (7,2%).

Dari hasil uji analisis data terkait pengaruh lingkungan social terhadap lembaga keuangan syariah dapat disimpulkan bahwa lingkungan social dapat membentuk sebuah karakter sosiopsikologis dalam pemahan terhadap lembaga keuangan syariah. Jadi variabel lingkungan social di era digitalisasi Gen-Z sangat berpotensi sekali di lakukan pengembangan dan pengarahan yang benar.

I. Kesimpulan

Literasi keuangan syariah dapat dijelaskan sebagai kemahiran seseorang dalam menggunakan pengetahuan tentang keuangan, keterampilan dan perbuatan dalam pengelolaan sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Dengan tujuan tujuan dalam memperkembangkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* serta digunakan untuk meningkatkan jumlah konsumen dan layanan keuangan.

Tingkat literasi keuangan pada santri pondok pesantren ngalah bisa dikatakan masih rendah masih di rata rata 50% tingkat pengetahuan tentang keuangan secara umum, sedangkan tingkat literasi keuangan syariah masih rendah dibawah 50%.

Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuanagan syariah terhadap lembaga keuangan syariah dan lingkungan social pun juga berpengaruh terhadap pemahaman tentang lembaga keuangan syariah. Pada uji serentak yang

dilakukan secara bersama-sama kedua variable (literasi keuangan dan lingkungan sosial) secara bersama-sama berpengaruh terhadap lembaga keuangan syariah.

Referensi

- A. Okfitasari, A. Suyanto. "Analisis Kesehatan Koperasi Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Pelayanan." *Ilmiah Ekonomi Islam* 4, No. 02 (2018): 103-115 Hal.
- Adawiyah, Siti Robiatul. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Ulumuddin)" (2021). <Http://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/Id/Eprint/4919>.
- Agus Yulianto. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah" (2018): Hal.175.
- Amanita Novi Yushita. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal* 5 (2017): 16. <Https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V6i1.14330>.
- Aminah Lubis. "Pengaruh Religiusitas, Lingkungan Sosial Dan Iklan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kelurahan Wek V Siborang Kec. Padangsidempuan Selatan)" (2021): Hal 74.
- Falina Aisyah Fahrus. "Pelaksanaan Tabungan Haji Di Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Gresik" (2016): 90.
- Fega Lianda Putri. "Analisis Faktor Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bprs Muamalat Harkat Sukaraja" (2021): 79 Hal.
- Maghfiroh, Sayyidatul. "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Asma' Amanina." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2018): 1689-1699.
- Miftaqurromah, Yuselda. "Pengaruh Citra Perusahaan, Tingkat Keagamaan, Gaya Hidup, Persepsi Dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Blitar (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjenkidul Kota Blitar)" (2021): Hal.64.
- Muliyani Amaliah. "Pengaruh Pengetahuan Santri, Religiusitas Dan Lokasi Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)" (2018): 85 Hal.
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hikmah* 14, No. 1 (2017): 62-70. <Http://Jurnalhikmah.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Index.Php/Hikmah/Article/Download/10/13>.
- Rifqo Yatul Ulya. "Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan

Syariah Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Purwokerto Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah” (2020): 111.

Sofiana, Triana. “Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional.” *Jurnal Hukum Islam* 1, No. 1 (2014): 135–151.

Zuriatul Casvi, Fifi. “Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Syariah” (2019): 29–30.

“Al-Qur’an Kemenag” (N.D.).